

# **PENGARUH TEKANAN KETAATAN, KEAHLIAN AUDIT DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* DENGAN KOMPLEKSITAS TUGAS SEBAGAI PEMODERASI**

**Hazra Andryani**

*Universitas Mataram*

hazraandryani53@gmail.com

**Endar Piturungsih**

*Universitas Mataram*

endar07ringsih@yahoo.co.id

**Lalu M. Furkan**

*Universitas Mataram*

lalu.furkan@unram.ac.id

Diterima : 26 Desember 2019
Direview : 27 Desember 2019
Diterbitkan: 31 Desember 2019

## ***Abstract***

*This study aims to analyze the effect of compliance pressure, audit expertise and audit experience on audit judgment and analyze the effect of compliance pressure, audit expertise and audit experience moderated by the complexity of the task of audit judgment. The number of respondents used in this study were 45 people who served as examiners at the West Nusa Tenggara Representative Office of the Supreme Audit Board (BPK). Data collection is done by survey method with data collection techniques using questionnaires. The data analysis technique is using moderation regression analysis. The results showed that obedience pressure did not affect audit judgment. While audit expertise and audit experience affect audit judgment. The complexity of the task does not strengthen the influence of obedience pressure on audit judgment. The task complexity variable also weakens the influence of audit expertise and audit experience on audit judgment.*

***Keywords : Pressure; Expertise; Experince; Complexity; Judgment***

## Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan ketaatan, keahlian audit dan pengalaman audit terhadap *audit judgment* serta menganalisis pengaruh tekanan ketaatan, keahlian audit dan pengalaman audit yang dimoderasi kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian sebanyak 45 orang yang menjabat sebagai pemeriksa di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Nusa Tenggara Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Sedangkan keahlian audit dan pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgment*. Kompleksitas tugas tidak memperkuat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*. Variabel kompleksitas tugas juga memperlemah pengaruh keahlian audit dan pengalaman audit terhadap *audit judgment*.

**Kata Kunci: Tekanan, Keahlian, Pengalaman, Kompleksitas, Judgment**

## PENDAHULUAN

Perintah daerah wajib untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006. Laporan keuangan pemerintah daerah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang kemudian diaudit oleh diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) (Prasinta, 2010). Pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK berguna untuk menjamin kewajaran atas laporan keuangan terkait informasi-informasi yang disajikan. (Hogart, 1992) menyatakan *judgment* merupakan proses kognitif berkaitan dengan perilaku dalam memilih keputusan. Menurut (Jamilah, Fanani, & Chandra, 2007) yang menjadi acuan *judgment* adalah kejadian masa lampu, sekarang dan masa sekarang. *Audit Judgment* berperan penting dalam penetapan opini audit (Margaret, 2014). Berdasarkan *goal setting theory* (Locke, 1978) menyampaikan keterkaitan antara tujuan dan tingkah laku. Individu yang mengetahui tujuan akan pekerjaan yang dilakukan dapat memberikan

pengaruh terhadap keputusan yang akan diambil. Auditor yang mengetahui tujuan akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan serta tidak akan menyimpang dari standar profesionalisme ketika tekanan diperoleh dari atasan/entitas. Teori kognitif menyatakan bahwa individu yang memperoleh pengalaman dan keahlian akan merubah persepsi serta pemahaman. Auditor yang memiliki banyak pengalaman serta keahlian akan mampu menghasilkan *judgment* yang baik dan tepat.

Penelitian Moreno (2002) di Virginia, Amerika Serikat menyatakan bahwa tekanan dari audit berpengaruh dalam memberikan *audit judgment*. Tsunogaya *et al.*, (2017) menyatakan tekanan berpengaruh dalam memberikan *judgment* oleh auditor di Jepang. Di Indonesia, Victorio (2013) dan Agustini & Merkusiwati (2016) menyimpulkan tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Grenier *et al.*, (2014) telah melakukan penelitian terkait keahlian audit yang menyatakan bahwa keahlian yang tinggi berpengaruh terhadap pertimbangan audit. Ernstberger *et al.*, (2015) juga menyatakan keahlian menjadi hal utama dalam memberikan pertimbangan oleh auditor di Jerman. Penelitian Drupadi & Sudana (2016) dan Nugraha (2015) menyatakan bahwa keahlian berpengaruh terhadap *audit judgment*. Penelitian Pontoh (2016) dan Alamri, Nangoi, & Tinangon (2017) bahwa keahlian tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Sun dan Cahan, (2014) menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman akan mempengaruhi pertimbangan auditor di Cina. Hasil penelitian Langli *et al.*, (2018) di Norway, pengalaman mempengaruhi pertimbangan auditor dalam melakukan pemeriksaan. Hal serupa juga dinyatakan dalam penelitian Pasanda (2013), Oerip, Liana Sofiani, & Elisa, (2014) dan Pertiwi & Budiarta (2017) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment* di Indonesia. Namun hasil

penelitian Yustrianthe (2012) dan Victorio (2013) bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Griffith *et al.*, (2014) menyatakan bahwa pertimbangan auditor di Amerika di pengaruhi oleh kompleksitas tugas. Di Indonesia, Irwanti (2011) menyimpulkan kompleksitas tugas tidak memperkuat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*. Namun penelitian Nugraha (2015) meneliti tentang variabel kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi. Penelitian tersebut menyatakan variabel moderasi kompleksitas tugas memperkuat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*. Terkait variabel keahlian audit dan pengalaman audit menunjukkan hasil bahwa kompleksitas tugas tidak memperkuat pengaruh tersebut Nugraha (2015). Penelitian tersebut juga didukung oleh Ayudia (2015) bahwa kompleksitas tugas tidak memperkuat hubungan pengalaman audit terhadap *audit judgment*.

Hasil penelitian yang berbeda menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian di berbagai negara bahkan di Indonesia belum dapat menegaskan bahwa teori-teori tekanan ketaatan, keahlian audit, pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgment*. Kompleksitas tugas menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini. Variabel kompleksitas tugas digunakan sebagai variabel moderasi karena setiap auditor memiliki jumlah pekerjaan yang berbeda-beda untuk setiap tugas yang diberikan. Pemilihan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi masih jarang dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Nusa Tenggara Barat di Mataram.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain: 1. Apakah terdapat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*? 2. Apakah terdapat

pengaruh keahlian audit terhadap *audit judgment*? 3. Apakah terdapat pengaruh pengalaman audit terhadap *audit judgment*? 4. Apakah tekanan ketaatan yang dimoderasi kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*? 5. Apakah keahlian audit yang dimoderasi kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*? 6. Apakah pengalaman audit yang dimoderasi kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis: pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*, pengaruh keahlian audit terhadap *audit judgment*, pengaruh pengalaman audit terhadap *audit judgment*, pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*, pengaruh keahlian audit terhadap *audit judgment*, pengaruh pengalaman audit terhadap *audit judgment*, pengaruh tekanan ketaatan yang dimoderasi kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*, pengaruh keahlian audit yang dimoderasi kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* dan pengaruh pengalaman audit yang dimoderasi kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Penetapan Tujuan (*Goal Setting Theory*)**

Teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) dikemukakan oleh Locke pada tahun 1978. Teori ini menjelaskan hubungan antara tujuan dengan perilaku seseorang. Seseorang yang memahami tujuan akan terpengaruh kinerjanya (Irwanti, 2011). Locke (1978) mengemukakan bahwa niat mencapai sebuah tujuan merupakan sumber motivasi kerja yang utama. Tujuan tersebut akan memberi tahu seorang individu apa yang harus dilakukan dan berapa banyak usaha yang harus dikeluarkan untuk mencapai tujuan. Teori penetapan tujuan ditetapkan dengan prestasi kinerja. Ketika

memahami tujuan (apa yang diharapkan organisasi terhadapnya) dapat berpengaruh pada perilaku kerja dan hasil kerja (*feed back*) yang lebih baik (Nadhiroh, 2010).

Auditor yang dapat memahami apa yang menjadi tujuannya dan apa yang dia harapkan atas hasil kinerjanya, tidak akan bersikap menyimpang ketika mendapat tekanan dari atasan atau entitas yang diperiksa dan tugas audit yang kompleks. Pemahaman mengenai tujuannya dapat membantu auditor membuat suatu *audit judgment* yang baik. Auditor seharusnya memahami bahwa tugas auditor adalah memberikan jasa profesional untuk menilai kewajaran informasi keuangan yang disajikan manajemen kepada masyarakat yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Melalui pemahaman ini auditor akan tetap bersikap profesional sesuai dengan etika profesi dan standar profesional yang berlaku meskipun menghadapi rintangan dalam tugas auditnya.

### **Teori Kognitif**

Piget (1960) menjelaskan teori kognitif adalah perubahan persepsi dan pemahaman setiap orang terjadi setelah memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam dirinya. Berdasarkan teori kognitif, proses belajar seseorang mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuakannya dengan struktur kognitif yang telah dimiliki dan terbentuk di dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman sebelumnya.

Menurut Alamri et al., (2017) bahwa manusia akan berhadapan dengan tantangan, pengalaman, dan persoalan yang harus ditanggapinya secara kognitif (mental). Manusia harus mengembangkan pikiran lebih umum dan menginterpretasikan pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan cara tersebut, pengetahuan dan keahlian seseorang akan terbentuk dan

selalu berkembang. Menurut Piaget (1960) ada tiga prinsip utama pembelajaran bagi manusia yaitu belajar aktif (pengembangan unsur pengetahuan, kemampuan, dan inisiatif dari individu), belajar melalui interaksi sosial (pengembangan kognitif mengarah pada banyak pandangan), dan belajar melalui pengalaman sendiri.

Aplikasi teori kognitif dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahliannya dalam melaksanakan tugas audit (Tantra, 2013). Ketika pengalaman audit seorang auditor bertambah maka *judgment* yang dibuat akan lebih berkualitas. Setiap kali auditor melakukan audit maka auditor akan belajar dari pengalaman sebelumnya, memahami serta meningkatkan kecermatan dalam pelaksanaan audit. Menurut Tantra (2013) auditor akan mengintegrasikan pengalaman auditnya dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Proses memahami dan belajar inilah yang menjadi proses peningkatan keahlian auditor, seperti bertambahnya pengetahuan audit dan meningkatnya kemampuan auditor dalam mengaudit (Sofiani 2014).

Peristiwa yang pernah dihadapi dalam proses audit menjadikan auditor akan berfikir dua kali untuk mengulangi kesalahan yang sama, karena dampak negatif dari kasus tersebut telah menjadi pembelajaran dalam diri auditor sehingga akan lebih berhati-hati dalam menghadapi hal yang serupa. Auditor yang berpengalaman dan didukung keahlian dalam mengaudit dapat menghasilkan *judgment* yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman dan tidak mempunyai keahlian audit (Pertiwi 2017).

### ***Audit Judgment***

*Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi

dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas.

*Audit judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Rochmawati dalam Hamdani (2014) menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan pada saat melakukan *audit judgment* yaitu merumuskan persoalan, mengumpulkan informasi yang relevan, mencari alternatif tindakan, menganalisis alternatif yang fleksibel, memilih alternatif yang terbaik, kemudian pelaksanaan dan evaluasi hasilnya. Menurut puspa (2006) terdapat dua macam audit, yaitu: (1) penentuan tingkat materialitas dan (2) tingkat risiko audit.

### **Tekanan Ketaatan**

Tekanan ketaatan diartikan sebagai perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami oleh karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Tekanan ketaatan yang dimaksud yaitu tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme. Menurut Yuliani (2012) tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksa juga dapat memberikan pengaruh yang buruk seperti hilangnya profesionalisme dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Tekanan ketaatan dapat semakin kompleks ketika auditor dihadapkan pada situasi konflik. Satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, akan tetapi di sisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh entitas yang diperiksa agar entitas yang diperiksa puas dengan pekerjaannya



dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama di waktu yang akan datang (Agustini dan Aryani 2016).

### **Keahlian Audit**

Hayes-Roth dalam Asih (2006) mendefinisikan keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut dan ketrampilan untuk memecahkan masalah tersebut. Keahlian adalah mengerjakan pekerjaan secara mudah, cepat, intuisi, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan (Mayangsari 2003). Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional (Asih 2006). Keahlian audit mencakup antara lain: merencanakan pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan. Menurut Tantra (2013) keahlian auditor dapat dilihat berdasarkan: (1) pengetahuan auditor terkait audit, (2) kemampuan dalam melakukan audit, dan (3) sertifikat/ pelatihan yang pernah diikuti selama menjadi auditor.

### **Pengalaman Audit**

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku (Asih, 2006). Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Bidang audit menjelaskan bahwa pengalaman auditor merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan suatu entitas. Semakin berpengalaman seorang auditor maka dia

akan semakin mampu dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang kompleks, termasuk dalam melakukan pemeriksaan. Menurut Setiawan (2015) ada 2 indikator yang dapat mengukur pengalaman audit yaitu: (1) pemahaman karakter klien; dan (2) pemahaman tugas sesuai dengan prosedur.

### **Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu (Puspitasari 2010). Puspitasari (2014) mengategorikan kompleksitas tugas menjadi dua antara lain: kesulitan auditor dalam tugas dan struktur tugas yang diberikan kepada auditor. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsistensi dan tidak akuntabilitas. Kompleksitas tugas yang tinggi dapat menurunkan kualitas audit *judgment* yang dibuat oleh auditor.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment***

Ketika melaksanakan tugas audit, auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan (Jamilah dkk 2007). Situasi seperti ini memungkinkan entitas yang diperiksa dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan auditor dan menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Situasi ini membawa auditor dalam situasi konflik, dimana auditor berusaha untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya tetapi disisi lain dituntut pula untuk mematuhi perintah dari klien yang diperiksa maupun dari atasannya (*legitimate power*). Berdasarkan

*goal setting theory*, tekanan ketaatan akan berimplikasi pada *audit judgment*, dimana seorang auditor harus mendapatkan dilema antara menjalankan tugas secara profesionalisme atau mengikuti keinginan atasan atau bahkan keinginan dari klien untuk mendapatkan *judgment* wajar tanpa pengecualian (WTP).

Tekanan tersebut memungkinkan auditor untuk dapat menentukan sikap profesionalisme serta independensi untuk tetap mengemban tugasnya sesuai dengan regulasi etika auditor dalam memberikan *audit judgment* yang baik dan tepat berdasarkan informasi laporan keuangan perusahaan (Christanti 2017). *Goal setting theory* menjelaskan auditor yang tidak mengetahui dengan pasti tujuannya biasanya cenderung mudah berperilaku menyimpang dengan menuruti perintah dari atasan dan entitas yang diperiksa untuk berperilaku menyimpang dari standar etika dan profesional.

Hasil penelitian dari Moreno (2003), Tantra (2013), Hamdani (2014) Agustini dan Aryani (2016), Brink (2016) dan Tsunogaya (2017) menunjukkan bahwa auditor yang mendapatkan perintah tidak tepat baik dari atasan maupun entitas yang diperiksa cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar profesional. Sehingga tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Berbeda dengan penelitian Julia (2015) dan Pertiwi (2017) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Tekanan yang diperoleh dari atasan dan entitas yang diperiksa dapat memberikan pengaruh buruk. Sehingga hal ini akan mengakibatkan auditor tidak mampu membuat *judgment* yang baik dan tepat. Adanya tekanan ketaatan tersebut, diduga akan meningkatkan tekanan yang dihadapi oleh auditor sehingga mempengaruhi kualitas *judgment*. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Semakin tinggi tekanan ketaatan semakin rendah *audit judgment*

### **Pengaruh Keahlian Audit terhadap *Audit Judgment***

Mayangsari (2003) menjelaskan bahwa auditor yang mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik atas laporan keuangan, akan lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan. SPAP 2001 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Keahlian auditor dalam melakukan audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Dengan semakin banyaknya sertifikat dan semakin sering mengikuti pelatihan atau seminar, auditor diharapkan akan semakin cakap dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan teori kognitif, salah satu bentuk pembelajaran bagi manusia yaitu belajar aktif (pengembangan unsur pengetahuan, kemampuan, dan inisiatif dari individu) (Winarto 2011). Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan individu dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Pertiwi (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa auditor yang mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik atas laporan keuangan, akan lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan. Komalasari (2015) menyatakan auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh auditor mengenai bidang yang digelutinya maka auditor akan semakin mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Pengetahuan yang luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Hasil penelitian Grenier (2014), Ernstberger (2015) dan Yendrawati dan Mukti (2015) menyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Pendapat ini juga didukung oleh Komalasari (2015) dan Pertiwi (2017) bahwa keahlian berpengaruh positif terhadap kualitas *audit judgment*. Namun penelitian Pontoh (2016) dan Alamri dkk (2017) menyatakan bahwa keahlian audit tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Keahlian adalah kemahiran seseorang dalam suatu ilmu pengetahuan. Keahlian auditor dalam melakukan audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan. Oleh karena itu keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Auditor yang tidak memiliki keahlian untuk menganalisis persoalan akan memberikan *judgment* yang kurang berkualitas. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Semakin tinggi keahlian audit semakin tinggi *audit judgment*

### **Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment**

Pengalaman merupakan suatu pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi tingkah laku (Asih 2006). Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada pola tingkah laku yang lebih tinggi. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, maka akan semakin terampil dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Puspaningsih 2004). Pengalaman mempunyai hubungan yang erat dengan keahlian auditor Pasanda (2013). Pencapaian keahlian seorang auditor selain berasal dari pendidikan formalnya juga dapat diperluas lagi dengan pengalaman dalam praktik audit. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan semakin meningkatkan keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya. Pengalaman juga dapat

mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor terhadap kecurangan sehingga dapat mempengaruhi *judgment* yang diambil oleh auditor.

Pengalaman merupakan atribut penting yang dimiliki auditor. Auditor yang berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak wajar dan lebih selektif terhadap informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Yustrianthe 2012). Berdasarkan teori kognitif, praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen dapat menjadi sarana pembelajaran dan pengalaman bagi auditor. Auditor akan mengintegrasikan pengalaman yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas yang akan datang. Sehingga keahlian dan pengetahuan auditor akan selalu berkembang dan mendukung auditor untuk membuat *judgment* profesional.

Menurut Pasanda (2013) mengungkapkan bahwa auditor yang berpengalaman akan membuat *judgment* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional dibanding akuntan pemeriksa yang belum berpengalaman. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Sun (2014), Sofiani (2014), Pertiwi (2017) dan Langli (2018) yang menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman dapat memperlihatkan tingkat perhatian selektif yang lebih tinggi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustrianthe (2012) dan Tantra (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Pengalaman pada umumnya dikaitkan dengan masa kerja. Masa kerja merupakan hasil penyerapan dari berbagai aktivitas sehingga menumbuhkan keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan. Auditor yang telah lama bekerja pada suatu instansi akan memiliki banyak pengalaman, sehingga auditor dapat memberikan *judgment* yang lebih baik dibandingkan dengan

auditor yang belum berpengalaman. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Semakin tinggi pengalaman audit semakin tinggi *audit judgment*

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas dalam Memoderasi Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment***

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lainnya. Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Kompleksitas tugas telah menjadi variabel penting dalam penelitian tentang penetapan tujuan, pengambilan keputusan, dan kinerja (Sanusi 2007). Jamilah dkk (2007) menjelaskan terdapat dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas, yaitu tingkat kesulitan tugas dan stuktur tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*).

Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat mempersulit *judgment* yang dibuat oleh auditor. Teori penetapan tujuan oleh Edwin Locke (1990) juga menjelaskan bahwa auditor yang tidak mengetahui tujuan dan maksud dari tugasnya juga akan mengalami kesulitan ketika harus dihadapkan pada suatu tugas yang kompleks. Auditor tersebut tidak mengetahui sasaran apa yang harus dia capai dalam pelaksanaan tugasnya sehingga dapat mempengaruhi keakuratan dari *judgment* yang diambilnya. Auditor merasa bahwa tugas audit yang dihadapinya merupakan tugas yang kompleks sehingga auditor mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan tidak dapat membuat *judgement* profesional.

Pembelajaran terkait kompleksitas tugas menjadi sangat penting karena kompleksitas tugas dapat akan berdampak pada audit judgment serta pemahaman mengenai kompleksitas tugas audit yang berbeda akan dapat membantu para manajer membuat tugas lebih baik dalam pelatihan pengambilan keputusan (Nugraha 2015).

Tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor dari atasan atau entitas yang diaudit yang menginginkan opini yang baik. Tekanan ketaatan dapat semakin kompleks ketika auditor dihadapkan pada situasi konflik (Alamri dkk 2017). Selain itu, tambahan tugas yang kompleks akan membuat auditor dapat merasa semakin bingung dalam mengerjakan tugasnya sehingga dapat mempengaruhi *judgment* dari auditor (Ayudia 2015). Tugas melakukan audit cenderung merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2015) pada auditor BPK RI Jawa Tengah menghasilkan bahwa variabel kompleksitas tugas tidak memoderasi pengaruh antara variabel tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*. Berbeda dengan penelitian Irwanti (2011) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas memperkuat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*. Hal ini disebabkan karena tuntutan yang diinginkan oleh entitas sehingga entitas tersebut kembali menggunakan auditor tersebut. Auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat terkait kewajaran laporan keuangan, namun auditor juga harus memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh entitas yang diperiksa agar entitas tersebut puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor sama diwaktu yang akan datang. Kemampuan dalam berinovasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan pertimbangan yang tinggi akan berkurang seiring



dengan makin tingginya kompleksitas tugas yang diterima oleh auditor. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Kompleksitas tugas memperkuat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas dalam Memoderasi Keahlian Audit terhadap *Audit Judgment***

Kompleksitas tugas telah menjadi variabel penting dalam penelitian tentang penetapan tujuan, pengambilan keputusan, dan kinerja (Sanusi dan Iskandar 2007). Dalam kasus di lingkungan audit, kompleksitas tugas merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi *audit judgment*. Tugas melakukan audit cenderung merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu (Julia 2015). Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsi sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsistensi dan tidak akuntabilitas. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor. Berdasarkan *goal setting theory* oleh Locke (1990) menjelaskan bahwa auditor yang tidak mengetahui tujuan dan maksud dari tugasnya juga akan mengalami kesulitan ketika harus dihadapkan pada suatu tugas yang kompleks. Auditor tersebut tidak mengetahui sasaran apa yang harus dia capai dalam pelaksanaan tugasnya sehingga dapat mempengaruhi keakuratan dari *judgment* yang diambilnya.

Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk bekerja sebagai tenaga profesional (Asih, 2006). Keahlian

audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor. Keahlian ini diperoleh melalui pendidikan formal maupun keikutsertaan dalam pelatihan atau seminar. Keahlian audit oleh seorang auditor merupakan skill yang sangat diperlukan. Jika seorang auditor masih belum memiliki keahlian yang memadai, adanya kompleksitas tugas ini akan mempengaruhi *judgment* yang diberikan oleh auditor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2015) menyatakan bahwa keahlian audit tidak memoderasi pengaruh variabel keahlian auditor terhadap *auditor judgment*. Hal ini disebabkan karena auditor memiliki keahlian yang baik yang diperoleh dari pengalaman, pelatihan-pelatihan dan seminar yang diikuti sehingga ketika diberikan tugas yang kompleks maka tidak akan mempengaruhi *audit judgment*. Keahlian dalam melakukan audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Semakin banyak sertifikat dan semakin sering mengikuti pelatihan dan seminar, auditor akan semakin cakap dalam melaksanakannya. Sehingga dengan diberikan tugas yang kompleks pun auditor akan dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : Kompleksitas tugas memperlemah pengaruh keahlian auditor terhadap *audit judgment*

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas dalam Memoderasi Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment***

Jamilah *et al* (2007) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan

teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu (Puspitasari 2010). Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lain. Sehingga auditor sulit untuk menentukan tugas utama dan sasaran apa yang ingin dicapai dalam pekerjaan tersebut. Berdasarkan *goal setting theory* pemahaman mengenai tujuan auditor dapat membantu dalam membuat suatu audit judgment yang baik. Melalui pemahaman ini auditor akan tetap bersikap profesional sesuai dengan etika profesi dan standar profesional yang berlaku.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku (Asih 2006). Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik (Sofiani 2014). Namun seseorang yang belum memiliki pengalaman biasanya akan mudah membuat kesalahan apabila mendapatkan beban tugas yang berlebih. Hal ini dikarenakan auditor tersebut belum pernah merasakan adanya tugas yang sedemikian kompleks yang menuntut kemampuan auditor untuk melakukan beberapa tugas sekaligus.

Penelitian Ayudia (2015) menyatakan bahwa kompleksitas tugas memberikan pengaruh yang lemah antara variabel pengalaman auditor

terhadap *audit judgment*. Penelitian pada variabel kompleksitas tugas memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment* yang dilakukan oleh Nugraha (2015) menunjukkan hasil bahwa kompleksitas tugas tidak memoderasi pengaruh pengalaman terhadap *audit judgment*. Pengalaman yang tinggi, jika diberikan tugas yang banyak sekalipun tidak akan berpengaruh terhadap pengambilan *judgment*. Auditor yang memiliki banyak pengalaman tentu akan semakin ahli dalam membuat *judgment*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub> : Kompleksitas tugas memperlemah pengaruh pengalaman audit terhadap *audit judgment*

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel- variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan BPK yang melaksanakan pemeriksaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPK jumlah fungsional pemeriksa yaitu sebanyak 45 orang pemeriksa. Dengan teknik sensus maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel atau responden sebanyak 45 orang pemeriksa.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian dikumpulkan dengan cara mengirim kuisisioner kepada responden. Pengiriman kuisisioner dilakukan secara langsung pada auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan NTB yang ada di Mataram.

## **Model Penelitian**

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan model analisis *Moderating Regression Analysis* (MRA). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 16. Adapun persamaan model regresi secara sistematis yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1X_4 + b_6X_2X_4 + b_7X_3X_4 + \varepsilon \quad (2)$$

## **Teknik Analisis**

Analisis data terdiri dari analisis statistik deksriptif. Pengolahan data menggunakan regresi linear berganda, namun terlebih dahulu melakukan pengujian kualitas data dan uji asumsi klasik yang terdiri dari dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model penelitian memenuhi syarat yaitu lolos dari pengujian asumsi klasik. Adapun syarat-syarat tersebut adalah normalitas, bebas multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

Pada Tabel 1. menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,645 dengan nilai probabilitas  $0,800 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

Keterangan	Unstandardized Residual
N	45
Kolmogorov-Smirnov Z	0,645
Asymp. Sig.	0,800

Uji Multikolonieritas dilihat dari nilai tolerance atau VIF. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai tolerance variabel independen  $< 0,10$ , tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Tabel 2 menunjukkan nilai VIF lebih besar dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Tekanan Ketaatan (X1)	0,868	1,153
Keahlian Audit (X2)	0,865	1,156
Pengalaman Audit (X3)	0,939	1,065
Kompleksitas Tugas (Z)	0,881	1,135

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

**Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	T	Sig.
Tekanan Ketaatan (X1)	0,536	0,595
Keahlian Audit (X2)	0,385	0,703
Pengalaman Audit (X3)	-1,373	0,177
Kompleksitas Tugas (Z)	-0,285	0,777

## Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 4 maka persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

**Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constan)	4,971	8,048		0,618	0,540	
Tekanan Ketaatan	-0,313	0,271	-0,157	-1,156	0,254	Tidak Signifikan
Keahlian Audit	0,785	0,383	0,280	2,049	0,047	Signifikan
Pengalaman Audit	0,491	0,166	0,391	2,961	0,005	Signifikan

Konstanta regresi ( $\alpha$ ) sebesar 4,971 menunjukkan bahwa apabila nilai tekanan ketaatan, keahlian audit dan pengalaman audit sama dengan nol, maka nilai *audit judgment* akan sebesar 4,971. Konstanta regresi tekanan ketaatan sebesar 0,313 (negatif). Artinya koefisien tekanan ketaatan memiliki arah yang berlawanan dengan *audit judgment*, artinya jika tekanan ketataan tinggi maka *audit judgment* akan menurun sebesar 0,313. Konstanta keahlian audit sebesar 0,785 (positif). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien keahlian audit memiliki hubungan yang searah dengan *audit judgment*, sehingga mengandung arti jika keahlian audit tinggi maka *audit judgment* akan tinggi sebesar 0,785. Konstanta pengalaman audit sebesar 0,491 (positif). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien pengalaman audit memiliki hubungan yang searah dengan *audit judgment*, sehingga mengandung arti jika pengalaman audit tinggi maka *audit judgment* akan tinggi sebesar 0,491.

Analisis MRA digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel pemoderasi. Berdasarkan

hasil olah data menggunakan aplikasi SPSS, maka diperoleh hasil seperti Tabel 5.

**Tabel 5 Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)**

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constan)	129,148	98,262		1,314	0,197	
Tekanan Ketaatan_Kompleksitas Tugas	-0,027	0,011	-0,367	-2,440	0,019	Signifikan
Keahlian Audit_Kompleksitas Tugas	0,041	0,014	0,476	2,857	0,007	Signifikan
Pengalaman Audit_Kompleksitas Tugas	0,023	0,008	0,468	2,801	0,008	Signifikan

Konstanta regresi ( $\alpha$ ) sebesar 129,148 menunjukkan bahwa apabila tekanan ketaatan, keahlian audit, pengalaman audit dan kompleksitas tugas sama dengan nol, maka nilai *audit judgment* akan sebesar 129,148 satuan.

Konstanta regresi tekanan ketaatan sebesar 3,272 (negatif). Hal ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *audit judgment*, artinya jika tekanan ketaatan tinggi maka *audit judgment* akan menurun sebesar 3,272. Konstanta regresi keahlian audit sebesar 8,053 (positif). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien keahlian audit memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *audit judgment*, sehingga mengandung arti jika keahlian audit tinggi maka *audit judgment* akan menurun sebesar 8,053. Konstanta regresi pengalaman audit sebesar 2,421 (positif). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien pengalaman audit memiliki hubungan yang searah dengan *audit judgment*, sehingga



mengandung arti jika pengalaman audit tinggi maka *audit judgment* akan tinggi sebesar 2,421. Konstanta regresi kompleksitas tugas sebesar 6,831 (negatif). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien kompleksitas tugas memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *audit judgment*, sehingga mengandung arti jika kompleksitas tugas tinggi maka *audit judgment* akan menurun sebesar 6,831.

Konstanta tekanan ketaatan\_kompleksitas tugas sebesar 0,027 (negatif). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien tekanan ketaatan\_kompleksitas tugas memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *audit judgment*, sehingga mengandung arti jika tekanan ketaatan\_kompleksitas tugas tinggi maka *audit judgment* akan tinggi sebesar 0,027. Konstanta keahlian audit\_kompleksitas tugas sebesar 0,041 (positif). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien keahlian audit\_kompleksitas tugas memiliki hubungan yang searah dengan *audit judgment*, sehingga mengandung arti jika keahlian audit\_kompleksitas tinggi maka *audit judgment* akan tinggi sebesar 0,041. Konstanta pengalaman audit\_kompleksitas tugas sebesar 0,023 (positif). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien pengalaman audit\_kompleksitas tugas memiliki hubungan yang searah dengan *audit judgment*, sehingga mengandung arti jika pengalaman audit\_kompleksitas tugas tinggi maka *audit judgment* akan tinggi sebesar 0,023.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment**

Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) variabel tekanan ketaatan ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,254 lebih besar dari 0,05 maka  $H_1$  ditolak. Artinya tekanan ketaatan tidak berpengaruh pada *audit judgment*. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan (Drupadi

dan Sudana 2016) dan (Pertiwi dan BudiARTH 2017) yang menyimpulkan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Semakin tinggi tekanan ketaatan auditor maka *audit judgment* yang dipilih tidak akan tepat. Kesalahan dalam membuat judgment sangat dipengaruhi oleh tekanan yang diperoleh dari atasan maupun klien. Upaya yang dapat dilakukan oleh auditor yaitu harus mampu menunjukkan integritas tinggi dan profesional dalam melakukan audit sehingga tidak akan mempengaruhi judgment ketika mendapat tekanan. Teori penetapan tujuan menjelaskan tujuan yang harus dipahami. Dengan kata lain auditor harus memahami tujuan dan harapan atas apa yang dilakukan, sehingga tidak akan menyimpang dari standar yang berlaku.

### **Pengaruh Keahlian Audit Terhadap Audit Judgment**

Hasil penelitian dari pengujian hipotesis kedua (H2) untuk variabel keahlian audit (H2) menunjukkan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,047 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian audit berpengaruh pada *audit judgment*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Drupadi & Sudana, 2016), (Nugraha, 2015) dan (Victorio 2013) yang membuktikan secara empiris bahwa keahlian auditor berpengaruh positif pada audit judgment yang dihasilkan oleh auditor. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Grenier *et al* 2014) dan (Liburd 2015) yang menyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Semakin tinggi keahlian audit yang dimiliki oleh seorang auditor, maka judgment yang diambil auditor juga akan semakin akurat.

### **Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment**

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) untuk variabel pengalaman audit (H3) menunjukkan nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Oerip et al 2014) dan (Pertiwi dan Budiarta 2017) yang menjelaskan pengalaman auditor berpengaruh positif pada *audit judgment*. Sependapat dengan penelitian (Sun dan Cahana 2014) dan (Langli et al 2018) yang menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgment*. Apabila pengalaman audit auditor maka *audit judgment* akan lebih baik. Pengalaman audit yang tinggi akan meningkatkan keterampilan sehingga kemampuan berpikir maupun bertindak akan semakin baik juga. Teori kognitif menjelaskan bahwa belajar merupakan proses untuk memahami stimulus yang datang dari luar. Penerapan teori kognitif dapat diterapkan dalam mengkaji bagaimana auditor memutuskan suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahliannya dalam melaksanakan tugas audit sehingga *audit judgment* yang dihasilkan akurat.

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas dalam Memoderasi Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment**

Hasil penelitian dari pengujian hipotesis keempat (H4) untuk variabel moderasi antara tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas (H4) menunjukkan nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,038 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 namun memiliki arah negatif maka H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak memperkuat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwanti (2011) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas memperlemah hubungan tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*. Hal ini disebabkan

karena tuntutan yang diinginkan oleh entitas sehingga entitas tersebut kembali menggunakan jasa auditor tersebut. Auditor harus bersikap independen dalam memberikan *judgment* terkait kewajaran laporan keuangan. Pertimbangan akan kurang baik apabila memperoleh tekanan yang tinggi serta didukung oleh tugas yang banyak (kompleks).

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas dalam Memoderasi Keahlian Audit Terhadap Audit Judgment**

Hasil penelitian dari pengujian hipotesis kelima (H5) untuk variabel moderasi antara keahlian audit dan kompleksitas tugas (H5) menunjukkan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,011 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memperlemah pengaruh keahlian audit terhadap audit judgment. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Nugraha, 2015) dan (Ayudia, 2015) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas memperlemah hubungan keahlian audit terhadap audit judgment. Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Keahlian audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor. Keahlian ini diperoleh melalui pendidikan formal maupun keikutsertaan dalam pelatihan atau seminar. Keahlian audit oleh seorang auditor merupakan skill yang sangat diperlukan. Jika seorang auditor masih belum memiliki keahlian yang memadai, adanya kompleksitas tugas ini akan mempengaruhi *judgment* yang diberikan oleh auditor. Semakin tinggi keahlian auditor yang diperoleh dari pengalaman, pelatihan-pelatihan dan seminar yang diikuti maka yang kompleks maka tidak akan mempengaruhi *audit judgment*. Keahlian dalam melakukan audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Semakin banyak sertifikat dan semakin sering

mengikuti pelatihan dan seminar, auditor akan semakin cakap dalam melaksanakannya. Sehingga dengan diberikan tugas yang komplekspun auditor akan dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan.

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas dalam Memoderasi Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment**

Hasil penelitian dari pengujian hipotesis keenam (H6) untuk variabel moderasi antara pengalaman audit dan kompleksitas tugas (H6) menunjukkan nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H6 diterima. Artinya kompleksitas tugas memperlemah pengaruh pengalaman audit terhadap audit judgment. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Nugraha 2015) dan (Ayudia 2015) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas memperlemah hubungan antara pengalaman audit terhadap audit judgment. Proses belajar dan perkemabangan potensi dalam bertingkah laku merupakan pengalaman ketikan melakukan suatu pekerjaan. Pengalaman individu dapat diartikan sebagai proses yang mampu mengubah tingkah laku individu menjadi lebih baik. Sehingga pengalaman dapat memberikan peluang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Apabila pengalaman seorang auditor tinggi, maka semakin baik pembuatan *judgment* walaupun diberikan tugas yang sangat kompleks.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan pada 45 auditor pada BPK RI Perwakilan NTB, maka dapat disimpulkan bahwa: tekanan ketaatan tidak berpengaruh pada *audit judgment*. Namun, keahlian audit dan pengalaman audit berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Terkait dengan variabel moderasi, kompleksitas tugas memperkuat kompleksitas

tugas diterima namun memiliki arah yang berlawanan. Sedangkan variabel moderasi kompleksitas tugas memperlemah pengaruh keahlian audit terhadap audit judgment, artinya semakin banyak keahlian auditor akan semakin cakap dalam melaksanakan tugas. Sehingga dengan diberikan tugas yang kompleks pun auditor akan dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, variabel moderasi kompleksitas tugas juga memperlemah pengaruh pengalaman audit terhadap audit judgment, artinya pengalaman yang tinggi, jika diberikan tugas yang banyak sekalipun tidak akan berpengaruh terhadap pengambilan *judgment*. Auditor yang memiliki banyak pengalaman tentu akan semakin ahli dalam membuat *judgment*.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan ketaatan, keahlian audit, pengalaman audit dan kompleksitas tugas hanya mampu menjelaskan audit judgment sebesar 47,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya (lemah).
2. Dalam penelitian ini kompleksitas tugas merupakan quasi moderator sehingga dalam penelitian selanjutnya dapat menguji pengaruh langsung dari kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.
3. Penelitian ini menggunakan responden yang masih sedikit dan hanya terfokus pada auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Nusa Tenggara Barat, sehingga hasil dari penelitian hanya dapat dijadikan analisis publik di wilayah Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran arah penelitian kedepan antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan *audit judgment* seperti independensi, *locus of control*, waktu audit, pengetahuan auditor serta persepsi etika. Variabel-variabel

tersebut diyakini dapat mempengaruhi audit judgment sebagai variabel dependen, semakin tinggi independensi, *locus of control*, waktu audit, pengetahuan dan persepsi etika maka semakin tinggi *audit judgment*.

2. Peneliti selanjutnya dapat menambah indikator penelitian untuk variabel tekanan ketaatan sehingga lebih menyempurnakan kuisisioner selanjutnya. Indikator yang dapat digunakan yaitu kode etik auditor dan tekanan dari senior yang dapat mempengaruhi *judgment*. indikator tersebut dapat digunakan untuk melihat integritas auditor.
3. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan tingkat *audit judgment* di BPK RI Perwakilan NTB dengan BPK yang berada di daerah lain sehingga dapat dilihat kinerja antar kedua BPK, mana yang lebih memiliki *judgment* yang tepat serta kinerja yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Riski. 2016. Pengaruh Tekanan Ketataan, Senioritas Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15 (1), 433-462.
- Alamri. Fitria. 2017. Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Kompleksitas Tugas dan Independensi terhadap *Audit Judgment*(Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo). *Jurnal EMBA*, 5 (2), 593-601.
- Ali, A., Dafine, A. 2018. Conformity Pressure and Auditors Judgment in Sweden. *Thesis in Bussiness Administration in Auditing and Controlling*. Hogskolan Kristanstad.
- Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Brink, A.G., Tang, F., Ling, Y. The Impact of Estimate Source and Social Pressure on Auditors' Fair Value Estimate Choices. *Behavioral Research in Accounting*, 28 (2): 29-40.
- Chen, L., Gary, P., Nonna, M.B. 2007. The Impact of Codes of Ethics and Experience on Auditor Judgment. *Managerial Auditing Journal*, 22 (6): 566-589.
- Christanti, Made. 2017. Pengaruh Pengalaman Auditor, *Locus Of Control*, dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Pada *Audit Judgment*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18 (1): 327-357.
- Chung, J. G., and S., Monroe. 2001. A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit Judgment. *Journal of Behavioral Research*, 13: 111-125.
- Ernstberger, J., Benedikt, D., Christoph, K. 2015. Determinants and Consequences of Auditor Dyad Formation at the Top-Level of Audit Teams. University of Munich, German.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grenier, J.H. Bradley, P. Stern, M. 2014. The Effect of Accounting Standard Precision, Audit Expertise and Judgment on Audit Firm Litigation Exposure. *Contemporary Accounting Research*, 32 (1): 336-357.
- Griffith, E.E., Hammersley, J.S., Kadous, K., Young, D. 2014. Auditor Mindsets and Audit of Complex Estimates. *Journal of Accounting Research*, 53 (1): 49:77.
- Hamdani, Yusron. 2014. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3: 20-53.



- Herliansyah, Yudhi., Meifida, Ilyas. 2006. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Houston, R. W. 1999. The effects of fee pressure and client risk on audit seniors' time budget decisions. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 18 (Fall): 70-86.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro., Nur dan Bambang., Supomo. 2014. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Irwanti, A. N. 2011. Pengaruh Gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment*, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating. *E-Journal Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Iskandar, T.M., Sanusi, Z.M. 2011. Assessing The Effects Of Self-Efficacy and Task Complexity on Internal Control Audit Judgment. *Asian Academy of Managerial Journal of Accounting and Finance*, 7 (1): 29-52.
- Jamilah, S. Z., Fanani., G, Chandrarin. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*. *Simposium Nasional Akuntansi*
- Julia, M.D., Sudana, I.P. 2016. Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi Pada *Audit Judgment*. *E-Jurnal Akuntansi*, 12 (3): 623-655.
- Komalasari, Rossa. 2015. Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, dan Gender Terhadap *Audit Judgment*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9 (2): 66-86.
- Langli, J.H., Limei, C., Tobias, S. 2018. Education, Experience and Audit Effort. *Auditing Journal of Practice and Theory*, 37 (3) : 91-115.

- Liu, Gengyuan., Trinanddari, Nugrahanti. 2018. Audit Judgment Performance: The Effect of Performance Incentive, Obedience Pressures and Ethical Perceptions. *Environmental Accounting and Management Journal*, 6 (3): 225-234.
- Locke, E. A., Latham, G. P. 1990. *A Theory of Goal Setting and Task Performance*. Englewood Cliffs NJ: Prentice-Hall.
- Lord, A.T. dan DeZoort, F.T. (2001). The impact of commitment and moral reasoning on auditors' responses to social influence pressure. *Accounting, Organizations and Society*, 26 (3): 215-235.
- Margaret, Agnes. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment pada Auditor BPK RI. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1 (2): 1-13.
- Mayangsari, S. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit (Studi Kuasi-eksperimen). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6 (1): 65-85.
- Mutmainah, Siti. 2006. Studi Tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis (*Ethical Intention*) Dan Orientasi Etis Dilihat Dari Gender Dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutmen Staf Profesional Pada Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Monroe, G. S., Sanusi, Z.M., Saleh, N.M. 2018. Effect of Goal Orientation, Self-Efficacy and Task Complexity on The Audit Judgment Performance of Malaysian Auditors. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 31 (1): 75-95.
- Moreno, Kimberly. 2002. The Impact of Affective Information on the Professional Judgment of More Experience and Less Experience Auditors. *Journal of Behavioural Decision Making*, 15 (1) : 361-377.

- Nadhiroh, S.A. 2010. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan dan Self-Efficacy terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). E-Journal Univeristas Diponegoro.
- Pasanda, Erna. 2013. Pengaruh Gender dan Pengalaman Audit Terhadap *Audit Judgment*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4 (3): 330-507.
- Pertiwi, Kadek. 2017. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Pengalaman Kerja, *Locus Of Control* terhadap *Audit Judgment* di KAP Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19 (1): 712-740.
- Pontoh, Winston. 2016. Pengaruh Pengalaman Audit, Keahlian Audit dan Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment* BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara. *Accountability Journal*, 5(2): 11-22.
- Praditaningrum, Januarti. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap *Audit Judgment* (Studi pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Prasinta, Anggitya. 2012. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*. Yogyakarta.
- Puspitasari, Ayu Rahmi. 2011. Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan *Audit Judgment*. *Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Puspitasari, Rizsqi. 2014. Pengaruh Profesionalisme, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment*. *Universitas Widyatama Bandung*.
- Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Republik Indonesia. 2004. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Shelton, S. W. 1999. The Effect of Experience on the Use of Irrelevant Evidence in *Auditor Judgment*. *The Accounting Review*, 74 (2): 217 – 224.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sofiani, M.M. 2014. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit dan Audit Tenure terhadap Audit Judgment. *Tax and Accounting Review*, 4 (1): 1-10.
- Sun, J., Cahan, S.F. 2014. The Effect of Audit Experience on Audit Fees and Audit Quality. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 30 (1): 78-100.
- Tantra, Victorio. 2013. Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, Dan Keahlian Audit Terhadap *Audit Judgment*. *Universitas Katolik Widya Mandala*. Surabaya.
- Tsunogaya, N., Satoshi, S., Chand, P. 2017. The Impact of Social Influence Pressures, Commitment, and Personality on Judgments by Auditors: Evidence from Japan. *Journal of International Accounting Research*, 16 (3): 17-34.
- Yuliani. 2012. Pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, independensi, pengetahuan dan pengalaman auditor terhadap audit judgment. *UMM Magelang*.
- Yustrianthe, R.H .2012. Kajian empiris audit judgment pada auditor. *ISSN 2088- 2106*.
- Waspodo, Lego. 2007. Pengaruh Independensi Auditor Eksternal dan Kualitas Audit terhadap Hasil Negosiasi antara Auditor Dengan Manajemen Klien

Mengenai Permasalahan Laporan Keuangan. *Tesis Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.*

Wyatt, A.R. (2014). Accounting professionalism: They just don't get it. *Accounting Horizons*, 18 (1): 45-59.

Zulaikha. 2006. Pengaruh Interaksi *Gender*, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment* (Sebuah Kajian Eksperimental Dalam Audit Saldo Akun Persediaan). *Simposium Nasional Akuntansi IX.*